

## ABSTRAK

Muhammad Sofwan Ashfia Maulana: *Dakwah Islam Ulama Lokal Bandung Ahmad Sodikin 1952 – 1991*

Sejarah terbentuk dari peristiwa-peristiwa yang terdokumentasikan. Jika suatu peristiwa telah terjadi namun tidak ada catatan yang mengabadikannya, maka peristiwa tersebut seolah-olah tidak pernah ada. Ahmad Sodikin telah mencatat perjalanan dakwahnya, namun jika tidak ada sejarawan yang meneliti catatan tersebut, maka kontribusinya dalam dakwah berpotensi dilupakan oleh masa depan.

Penelitian ini bertujuan untuk menambah khazanah sejarah dakwah di Kota Bandung. Penelitian ini sebagai awal dari penelitian dari keilmuan lain terhadap Ahmad Sodikin. Tujuan yang paling penting adalah menyelamatkan memori akan dia dari ingatan kolektif yang lama – lama akan menghilang.

Penelitian tentang Ahmad Sodikin belum pernah dilakukan. Penelitian ini adalah penelitian pertama tentang ia. Untuk mencari tahu tentang Sodikin akan memakai Metode Penelitian Sejarah dan Pendekatan dari Ilmu Dakwah untuk membuktikan bahwa ia sebagai pendakwah. Pencarian sumber atau heuristik dilakukan kepada editor tulisannya yaitu H. Muhammad Hasan Mukarrom dan Hj. Siti Nurfalih. Dokumen pendukung didapatkan dari surat kabar lama yang didapat dari sebuah website. Setelah data didapat kemudian data tersebut dicek kebenaran dan keasliannya dalam tahapan kritik. Setelah data tersebut benar dan asli maka data dapat ditafsirkan untuk merekonstruksi peristiwa yang disebut dengan interpretasi. Terakhir adalah penulisan atau historiografi.

Temuan yang didapat adalah Ahmad Sodikin lahir di Tasikmalaya pada tahun 1920 dari pasangan Ahmad Tarwi dan Salmah. Ia adalah anak bungsu dari 10 bersaudara. Dia mengenyam pendidikan formal hanya di Sekolah Rakyat. Pendidikan selanjutnya ia meneruskan ke Pesantren yang ada di Tasikmalaya dan Bandung. Salah satu guru yang paling terkenal adalah K.H. R. Muhammad Zarkasyi atau *Mama* Cibaduyut. Ia memiliki 16 buah buku hasil karangannya. Buku – buku itu dipakai dalam pengajiannya dan dijual kepada masyarakat. Buku yang ditulis ia relatif ringkas dan memiliki bahasa yang ringan. ia mengajar di Masjid Al Ishlah, Gang Muncang, dan Madrasah Baabussalaam. Ia bersama H. Usman Sadeli menjadi perintis berdirinya Madrasah Baabussalaam yang sebelumnya bernama Majelis Islamiyah Santosa. Selain menjadi penulis dan pengajar dia menjadi pengisi acara atau menjadi protokol acara karena kemampuannya dalam merangkai kata sangat menarik perhatian jamaah. Ia menikah dengan Siti Rohmah dan Siti Nuroniah dan dikaruniai dengan delapan orang anak. Ahmad Sodikin wafat pada 17 September 1991 di Bandung dan dimakamkan di Komplek Pemakaman Assalam.